



**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI POJOK LITERASI
SEKOLAH DI MI ISLAMIAH ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO**

Nani Farah Fasica¹, Indah Lestari Setyorini²
^{1,2}FKIP Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo
Corresponding Email: nani_farah@unars.ac.id

Received: Sept 8, 2022 Revised: Sept 14, 2022 Accepted: Sept 21, 2022

ABSTRAK

Rendahnya minat baca siswa di MI Islamiah Asembagus masih menjadi persoalan di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif karena minat baca siswa yang kurang, sehingga penerimaan informasi pembelajaran hanya berasal dari guru. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci pokok untuk siswa memahami materi pejaran. Hal tersebut membuat sekolah MI Islamiyah Asembagus mengadakan program Pojok Literasi Sekolah, sebagaimana yang sudah menjadi program kebijakan pemerintah pada pelaksanaan kurikulum 2013. Kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sekolah menyediakan buku sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, dan bahasa siswa disetiap jenjang kelasnya. Jenis-jenis bacaan yang disajikan dalam Pojok Literasi adalah; dongeng, cerita anak, ensiklopedia anak, kamus tumbuhan, kamus binatang, projek membuat maianan, keterampilan, dan buku biografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan kemampuan baca siswa melalui program Pojok Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa minat baca siswa masih kurang. Oleh karena itu program Pojok Literasi Sekolah (PLS) diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan membaca.

Kata kunci: Minat baca, literasi, siswa, Pojok Literasi Sekolah

ABSTRACT

The low reading interest of students at MI Islamiah Asembagus is a problem in learning activities. Learning activities become ineffective because students' reading interest is lacking, so that learning information only comes from the teacher. Reading skill is one of the main keys for students to understand the subject matter. This prompted the MI Islamiyah Asembagus school to hold a School Literacy Corner program, as has become a government policy program for implementing the 2013 curriculum. Literacy activities are carried out 15 minutes before learning activities take place. Schools provide books according to the level of cognitive development, and the language of students at

each grade level. The types of reading presented in the Literacy Corner are; fairy tales, children's stories, children's encyclopedias, plant dictionaries, animal dictionaries, toy making projects, skills, and biographies. The purpose of this study was to determine students' reading interest and ability through the School Literacy Corner program. This study used qualitative research methods. The results of this study indicate that students' interest in reading is still lacking. Therefore the School Literacy Corner (PLS) program is expected that students can have the habit of reading.

Keywords: Interest in reading, literacy, students, School Literacy Corner

PENDAHULUAN

Ketrampilan membaca adalah kegiatan menyerap informasi dan pesan melalui kegiatan mengamati tulisan yang berbentuk kalimat, paragraph, maupun sebuah teks. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan membaca siswa dapat menyerap informasi dari buku pelajaran maupun dari bacaan penunjang pembelajaran. Kemampuan membaca di Indonesia sangat rendah, hal tersebut terlihat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2022 disebutkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi 4-5 jam perminggu dan 4-5 per triwulan.

Sebelumnya, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan masyarakat Indonesia memiliki minat baca sangat rendah. Dalam data UNESCO tersebut, hanya terdiri dari 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca, dan Indonesia masuk dalam peringkat ke 60 dari 61 negara setelah Thailand. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia harus segera diatasi oleh pemerintah agar tidak semakin memburuk. Adapun program pemerintah dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa, adalah dengan mengadakan program GLS (gerakan literasi sekolah). Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan

berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh karenanya membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca (Iskandarwassiddan Sunendar, 2015: 245).

Kegiatan membaca yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pesan penulis melalui pemahaman isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. Tetapi pada faktanya di lapangan, banyak siswa di MI Islamiyah Asembagus yang tidak faham terhadap isi dan informasi dari bacaan yang dibaca siswa, walaupun sejatinya siswa sudah lancar dalam kegiatan membaca (Wenelly, 2019).

Membaca sebagai sebuah keterampilan berbahasa tidak terlepas dari berbagai pengaruh yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan seorang pembaca dalam memahami isi bacaan. Snow (2002:11-12) mengemukakan bahwa ada tiga elemen utama yang mempengaruhi pemahaman pembaca, yaitu pembaca, teks, dan aktivitas di mana pemahaman menjadi bagiannya. Aspek pembaca berkenaan dengan semua kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang digunakan seseorang dalam kegiatan membaca. Teks adalah teks cetak atau teks elektronik apa pun, sedangkan aktivitas adalah tujuan, proses, dan konsekuensi yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Tiga dimensi tersebut membatasi fenomena yang terjadi di dalam konteks sosiokultural yang lebih besar yang membentuk dan dibentuk oleh pembaca yang berinteraksi dengan tiga elemen tersebut. Pembaca, teks, dan aktivitas juga berinterelasi dengan cara dinamis yang berubah-ubah selama proses membaca.

Dalam mengimplementasikan Pojok Literasi Sekolah, sekolah harus dapat mengukur serta merencanakan kegiatan literasi yang akan diterapkan dengan melihat sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di sekolah (Ngurah Suragangga, 2017). Sekolah harus mempertimbangkan kesiapannya dalam melaksanakan program ini yang meliputi kesiapan dalam menyediakan fasilitas yang dipakai, buku-buku bacaan, maupun kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya gerakan literasi (Dariska & Zikrayanti, 2018).

Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa yang rendah di MI Islamiyah Asembagus, sekolah mengadopsi program pemerintah yaitu gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan nama Pojok Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi pada siswa di sekolah. Selain bertujuan untuk menambah wawasan dan informasi penting, kegiatan membaca juga berfungsi untuk meningkatkan

kecerdasan intelektual, kecerdasan karakter, dan kecerdasan bahasa siswa. Salah satu kegiatan Pojok Literasi adalah kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit, artinya siswa dibebaskan memilih buku kesukaan siswa untuk di baca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jenis buku yang disajikan yaitu; dongeng, cerita anak, puisi, biografi, ensiklopedia, kuliner, dan buku lainnya diluar buku pelajaran. Setelah kegiatan membaca selseai, guru meminta siswa melakukan evaluasi terhadap buku bacaan yang sdh dibaca dengan menuliskan informasi penting tentang bacaan yang sudah dibaca siswa, seperti judul cerita dan isi cerita.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui minat, kemampuan, dan keterampilan siswa MI Islamiyah Asembagus dalam kegiatan membaca yang masih tergolong rendah. Dengan diadakan program Pojok Literasi yang diadakan sekolah, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa, dan dijadikan pembiasaan budaya baca setiap hari untuk siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode yang didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk melihat setiap proses dari setiap tahapan secara detail serta mendapatkan informasi seberapa besar minat membaca siswa dan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa.

Subyek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, subyeknya seluruh siswa Sekolah MI Islamiah Asembagus . Objek penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan Pojok Literasi di Sekolah

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa fakta, yaitu tentang strategi yang diterapkan pihak sekolah dalam mengimplementasik program Pojok Literasi Sekolah antara lain;

1. Sekolah menyediakan fasilitas atau bahan bacaan disetiap sudut/ pojok ruang kelas, salah satunya di kelas III.
2. Menambahkan koleksi buku non pembelajaran di Pojok Literasi
3. Guru memberikan tugas pelajaran dengan mengambil sumber dari bahan bacaan yang tersedia di pojok literasi kelas 3, salah satunya tentang cerita dongeng, puisi, dan buku lainnya.
4. Pembuatan tulisan dan motivasi gemar membaca ditempel di dinding kelas

Pojok Literasi yang di letakkan di sudut kelas MI Islamiyah Asembagus dinilai cukup membangkitkan motivasi siswa untuk gemar membaca buku pada saat istirahat atau pada saat pergantian jam pelajaran. Pojok Literasi Sekolah dianggap sangat memberikan kontribusi untuk siswa MI Islamiyah Asembagus, hal tersebut membuat siswa lebih gemar membaca dan mudah memahami isi bacaan yang mereka baca, karena membaca adalah jendela dunia dan segala informasi penting dapat kita dapatkan melalui kegiatan membaca.

Dengan keterampilan membaca yang dimiliki siswa, siswa dapat mengenal dan dapat membedakan jenis teks yang dibaca. Kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat baca siswa. Minat baca untuk sebagian siswa tidak muncul sendiri dari, melainkan butuh motivasi dan dorongan dari orang tua maupun guru.

Guru dapat memberikan tugas terkait dengan bacaan yang siswa baca, misalnya pada saat materi bahasa Indonesia dengan topik dongeng, siswa dapat mencari teks cerita dongeng dari bacaan yang disediakan di Pojok Literasi Sekolah. Dengan demikian, kegiatan membaca siswa menjadi lebih bermakna, dan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Program Pojok Literasi Sekolah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, tahap pembiasaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pembiasaan siswa diberi kesempatan memilih buku yang sudah disediakan dalam Pojok Literasi, dan melakukan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit. Setelah tahap pembiasaan, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi terkait efektifitas pelaksanaan Pojok Literasi Sekolah, dan yang terakhir adalah tahap pengembangan.

Adanya kegiatan membaca yang di terapkan dalam Program Pojok Literasi selama 15 menit akan dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa, selain itu

siswa akan lebih aktif berfikir dalam mencari berbagai sumber informasi dan pengetahuan luas dengan cara membaca (Akbar, 2017). Gerakan Pojok Literasi Sekolah yang diterapkan di MI Islamiyah Asemabagus diharapkan dapat menanamkan budaya literasi yang dapat membuat siswa gemar membaca, sehingga perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, serta perkembangan psikomotorik siswa dapat berkembang pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Islamiyah Asemabagus memiliki minat baca yang rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor internal, dan sarana prasarana yang tidak mendukung. Hal tersebut membuat siswa tidak dapat memperoleh informasi penting selain dari guru. Oleh karena itu, budaya literasi harus ditanamkan sejak dini, dengan diadakan program Pojok Literasi Sekolah yang dilaksanakan oleh MI Islamiah Asemabagus, diharapkan siswa dapat memiliki ketertarikan membaca, dan menjadi gemar membaca, sehingga informasi dan pengetahuan tidak hanya terfokus pada guru.

Dengan diadakannya program Pojok Literasi Sekolah, kegiatan membaca siswa menjadi lebih meningkat, siswa menjadi termotivasi untuk membaca, karena siswa mendapat kebebasan untuk memilih buku bacaan yang siswa sukai. Kegiatan literasi diharapkan menjadi suatu budaya yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah, dan dapat dikembangkan untuk menjadi kegiatan rutin yang tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi seluruh warga sekolah menjadi gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. 2018. Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. 4(1), 10.
- Akbar, A. 2017. Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara. 3(2), 10.

- Arisma, O. A. 2012. Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII Smp Negeri 1 Puri. 176
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S.,2017. Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Endaryanta, E.,2017. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. 6
- Wanelly, W. 2019. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. 3(2), 8.
- Wulandari, R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. 6, 12